

**ANALISIS STRUKTURALISME DAN NILAI SOSIAL
DALAM NOVEL SERENDIPITY KARYA ERISCA FEBRIANI
SEBAGAI BAHAN AJAR SASTRA DI SMA**

Ghadis Tiranita¹, Kundharu Saddhono²

¹²Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Sebelas Maret

¹ghadistiranita11@student.uns.ac.id, ² kundharu_s@staff.uns.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis novel *Serendipity* karya Erisca Febriani dengan metode penelitian kualitatif. Novel ini akan membahas dari segi strukturalisme dan mengidentifikasi nilai-nilai sosial yang terkandung di dalamnya, serta mengeksplorasi potensi novel ini sebagai bahan ajar sastra di tingkat SMA. Pendekatan strukturalisme digunakan untuk membedah unsur intrinsik novel, selanjutnya, analisis nilai sosial difokuskan pada pesan-pesan moral, etika, dan sosial yang direpresentasikan melalui perilaku dan interaksi antar tokoh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa "Serendipity" memiliki struktur naratif yang kuat dan kaya akan nilai-nilai sosial seperti persahabatan, cinta, perjuangan, dan pengorbanan. Nilai-nilai ini relevan dengan kehidupan remaja dan sangat bermanfaat jika diintegrasikan dalam pembelajaran sastra di SMA. Penggunaan novel ini sebagai bahan ajar dapat meningkatkan apresiasi siswa terhadap karya sastra Indonesia serta menanamkan nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dengan demikian, penelitian ini menyarankan penggunaan "Serendipity" sebagai alternatif bahan ajar yang efektif dan inspiratif dalam kurikulum sastra di sekolah menengah atas.

Kata kunci: Strukturalisme, nilai sosial, novel, bahan ajar, SMA

***STRUCTURALISM ANALYSIS AND SOCIAL VALUES IN THE NOVEL
"SERENDIPITY" BY ERISCA FEBRIANI AS LITERATURE TEACHING
MATERIAL IN HIGH SCHOOL***

ABSTRACT

This study aims to analyze the novel "Serendipity" by Erisca Febriani using qualitative research methods. The novel will be examined from a structuralism perspective and identify the social values contained within it, as well as explore its potential as a literature teaching material at the high school level. The structuralism approach is used to dissect the intrinsic elements of the novel. Furthermore, the analysis of social values focuses on the moral, ethical, and social messages represented through the behavior and interactions of the characters. The results of the study show that "Serendipity" has a strong narrative structure and is rich in social values such as friendship, love, struggle, and sacrifice. These values are relevant to the lives of teenagers and are highly beneficial if integrated into literature education in high schools. Using this novel as teaching material can enhance students' appreciation of Indonesian literary works and instill positive values in their daily lives. Thus, this study recommends the use of "Serendipity" as an effective and inspiring alternative teaching material in the high school literature curriculum.

Keywords: *Structuralism, social values, novel, teaching material, high school*

PENDAHULUAN

Sastra merupakan sebuah imajinasi, ide, ungkapan, dan pemikiran dari seorang pencipta maupun pengarang yang dirangkai dengan kata-kata indah maupun bernilai seni (Wijayanty: 2020). Selanjutnya Nurhayati dan Humaira (2023) menyatakan jika sastra merupakan karya kreasi manusia yang dapat berupa tulisan dan kekreatifan dalam berbahasa. Berbicara tentang sastra maka akan bercerita tentang karya sastra yang merupakan hasil dari sastra tersebut. Munanar (2022), menyatakan jika karya sastra merupakan hasil olah pikir manusia yang dapat dikomunikasikan secara lisan maupun tulisan dengan rangkaian kata yang dapat membentuk kalimat yang dirancang untuk memberikan berbagai informasi dengan menggunakan bahasa sebagai bentuk komunikasi.

Karya sastra merupakan hasil imajinasi seseorang yang berupa karangan, cerpen atau cerita, dan juga dapat muncul dari kisah hidup seseorang yang dibumbui dengan nilai-nilai estetika yang menggambarkan kehidupan di masyarakat dan menjadi standar moral untuk meningkatkan kehidupan sosial (Ginting, Nurhasnah, & Lubis: 2022). Jenis karya sastra antara lain puisi, drama, cerpen, novel dan sebagainya. Salah satu karya sastra yang paling sering dijumpai adalah novel. Novel merupakan salah satu contoh jenis prosa fiksi yang menceritakan curahan hati manusia yang berisi pengalaman, perasaan, ide, dan kerinduan yang dituangkan penulis dalam cerita novel tersebut (Ate & Lawa: 2022).

Analisis novel menjadi salah satu hal yang dapat dijumpai dalam dunia sastra. Salah satu contoh pendekatan yang dapat digunakan dalam analisis adalah pendekatan strukturalisme. Menurut Cindy, Nurhasanah, dan Triyadi (2021), pendekatan strukturalisme merupakan pendekatan yang membicarakan atau membahas karya yang bersangkutan pada berbagai unsur yang membangun karya sastra dari dalam atau dapat dikatakan sebagai pendekatan intrinsik. Pada pendekatan. Tujuan analisis strukturalisme adalah untuk membongkar serta memaparkan keterkaitan beragam unsur yang secara bersama membentuk makna (Zamrud: 2018). Pada karya tulis ini, penulis menganalisis Novel *Serendipity* Karya Erisca Febriani.

Novel *Serendipity* karya Erisca Febriani merupakan karya sastra yang menarik untuk dianalisis, terutama dalam konteks pendidikan di tingkat Sekolah Menengah Atas

(SMA). Sebagai novel remaja yang penuh dengan konflik dan dinamika kehidupan anak muda, *Serendipity* tidak hanya menyajikan cerita yang menghibur, tetapi juga mengandung berbagai pesan moral dan sosial penting yang relevan untuk dipelajari. Melalui analisis strukturalisme dan nilai sosial, novel ini dapat dijadikan bahan ajar yang efektif untuk memperkaya pengetahuan dan pemahaman siswa mengenai sastra dan kehidupan.

Pendekatan strukturalisme dalam analisis sastra fokus pada elemen-elemen internal teks seperti plot, karakter, setting, dan tema, membantu kita memahami bagaimana elemen-elemen ini saling berhubungan dan membentuk keseluruhan makna. Dengan menganalisis *Serendipity* melalui pendekatan strukturalisme, siswa dapat belajar tentang teknik naratif yang digunakan oleh Erisca Febriani untuk membangun cerita yang koheren dan menarik. Selain itu, nilai sosial yang terkandung dalam *Serendipity* mencerminkan norma, moral, dan etika dalam masyarakat dan direpresentasikan melalui karakter dan alur cerita. Melalui tokoh-tokoh dan konflik yang dihadapi, Erisca Febriani menggambarkan berbagai isu sosial yang relevan dengan kehidupan remaja, seperti persahabatan, cinta, loyalitas, dan perjuangan hidup, yang memberikan gambaran tentang pandangan hidup dan dinamika sosial yang ada di masyarakat.

METODE

Penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif ini merupakan metode penelitian yang bersifat pengamatan (Cindy, Nurhasanah, & Triyadi, : 2021). Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang menekankan catatan dengan deskripsi kalimat yang rinci, lengkap, mendalam yang menggambarkan situasi yang sebenarnya guna mendukung penyajian data (Husna, Harliyana, & Pratiwi: 2023). Dalam pengamatannya sendiri pun lebih fokus kepada pengamatan yang mendalam, yang nantinya akan menghasilkan sebuah kajian. Sumber data yang langsung didapat dan diperoleh oleh peneliti dari sumber utamanya untuk keperluan penelitian, yaitu novel *Serendipity* karya Erisca Febriani. *Serendipity* merupakan novel dari Indonesia yang

menceritakan tentang remaja yang harus melalui beragam peristiwa yang tidak diharapkan dan berkisah percintaan serta persahabatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Sinopsis Novel *Serendipity*

Serendipity merupakan salah satu novel yang ditulis oleh Erisca Febriani dan terbit pada 2016. Novel fiksi remaja ini berkisah tentang kehidupan seorang remaja perempuan yang bernama Rani. Rani mengalami perubahan dalam hidupnya sejak sang ayah meninggal dunia akibat penyakit yang diderita, yakni gagal ginjal kronis. Keluarga Rani harus berhutang demi membiayai pengobatan sang ayah. Setelah ayah Rani meninggal, Rani dan ibunya bekerja keras guna melunasi hutang. Keadaan yang sulit dan tidak diinginkan ini memaksa Rani untuk bekerja sebagai seorang *lady escort*.

Dahulu Rani dan Arkan merupakan sepasang kekasih, namun pada suatu hari di taman kota Arkan memutuskan hubungan mereka. Rani merasa terpukul dan tidak bisa menjelaskan atas kesalahpahaman dalam hubungan mereka. Arkan sangat membenci Rani dan semua teman Rani di sekolahnya pun menjauhi Rani. Alasan dari peristiwa tersebut adalah tersebarnya foto Rani bersama laki-laki di sebuah hotel. Orang yang menyebarkan foto tersebut bernama Loli, yang merupakan orang yang membenci Rani karena Arkana lebih memilih Rani daripada dirinya. Pada kenyataannya Rani tidak ingin menjadi *lady escort*, namun keadaan yang memaksanya melakukan hal tersebut supaya hutang-hutang yang pernah ada dapat terlunasi.

Rani selalu *dibully* oleh teman-temannya, bahkan sahabatnya yang bernama Jean pun ikut menjauhi Rani. Selanjutnya Rani sangat terpukul dan terancam putus sekolah atas kejadian yang telah ia alami. Di tengah masa yang suram, ada seorang laki-laki bernama Gibran, ia merupakan murid baru di kelas Rani. Gibran selalu membantu Rani dan menemani Rani hingga akhirnya, Gibran menyimpan rasa sayang kepada Rani, namun saat itu Rani masih menyimpan rasa kepada Arkan.

Tanpa diduga, Ibu Rani merupakan Wanita simpanan ayah Arkan, hal tersebut membuat kisah Rani dan Arkan semakin rumit dan sulit. Rani selalu berusaha bertahan atas masalah yang ia alami. Kebencian Arkan lama-kelamaan memudar saat ia mengetahui kebenaran dan alasan yang sesungguhnya jika Rani tidak makssud

melakukan hal tersebut. Menjelang akhir cerita Arkan menyelamatkan Rani dari penjahat yang mengakibatkan Arkan masuk rumah sakit. Setelah keadaan mulai stabil dan membaik, hubungan Rani dan Arkan semakin membaik dan kembali seperti dulu. Gibran pun tetap menjadi teman Rani.

3.2 Analisis Novel *Serendipity* dengan Pendekatan Strukturalisme

Berikut ini merupakan hasil analisis Novel *Serendipity* dengan pendekatan strukturalisme yang mana dapat dikatakan sebagai pendekatan pada unsur instinsik:

1. Tema

Tema merupakan dasar maupun gagasan umum suatu novel (Apriliani: 2020). Lalu Astuti dan Arifin (2021), menyatakan bahwa tema memiliki peran penting dalam mengawali terbentuknya sebuah cerita karena tema menjadi landasan atau konsep utama yang menjadi dasar bagi pembangunan cerita atau karya sastra. Pada novel berjudul *Serendipity* bertema kehidupan. Kehidupan disini bermakna tentang lika-liku perjalanan kehidupan seorang remaja bernama Rani yang harus bekerja keras demi membayar hutang karena pengobatan ayahnya. Kehidupannya pun diwarnai dengan bumbu kesedihan, berupa dijauhi teman, hamper dikeluarkan sekolah, dan terpaksa menjadi *lady escort* demi mendapatkan uang.

2. Tokoh dan Penokohan

Tokoh merupakan pelaku atau lakon yang mendukung berjalannya cerita. Penokohan merupakan teknik bagaimana pengarang menggambarkan para tokoh dalam cerita sehingga dapat diketahui karakter maupun sifat para tokohnya (Apriliani: 2020). Menurut Dewi, Rohmadi, dan Suhira (2020), tokoh dapat dilihat dari peran dalam cerita, terdapat tiga macam penggolongan, yang pertama adalah tokoh protagonis yang merupakan tokoh utama dan menjadi pusat perhatian cerita, yang kedua ada tokoh antagonis yang merupakan lawan dari tokoh utama, dan yang ketiga ada tokoh tritagonis yang merupakan tokoh penengah bagi tokoh protagonis dan antagonis. Berikut ini penjabaran penokohan:

a. Rani

Rani merupakan tokoh utama atau tokoh protagonist pada novel ini. Memiliki karakter yang baik, mau mengalah, kuat, bekerja keras, sabar, peduli kepada sesama, pemaaf, jujur, dan pantang menyerah. Berikut ini kutipan yang menjadi bukti atas penokohan Rani:

“Gue minta maaf. Maaf buat semuanya. Karena nyokap gue bikin hancur keluarga lo” (Erisca Febriani, 2016: 242). Pada pernyataan tersebut dapat dimaknai bahwa Rani memiliki sikap yang baik, mau mengalah, dan jujur.

b. Arkan

Arkan dapat dikatakan sebagai tokoh protagonis dalam novel ini. Ia memiliki sikap bijak, baik, peduli, dan berani berkorban. Berikut ini kutipan yang menjadi bukti atas penokohan Arkan:

“Dalam hidup, Tuhan ngasih banyak kebetulan dan kebetulan itu sebenarnya adalah cara untuk ngebimbing kita dalam takdir” (Erisca Febriani, 2016: 407). Pernyataan tersebut merupakan ungkapan bijak yang diucapkan Arkan.

c. Gibran

Gibran merupakan teman laki-laki Rani dan dapat digolongkan tokoh pembantu ataupun tritagonis. Ia memiliki sikap perhatian, baik, peduli, dan humoris. Berikut ini kutipan yang menjadi bukti atas penokohan Gibran:

Rani memperhatikan Gibran yang sedang membantu membersihkan pecahan guci yang tadi dipecahkan ibunya (Erisca Febriani, 2016: 75). Dari kutipan kalimat tersebut dapat dikatakan jika Gibran memiliki sikap baik dan peduli.

d. Ibu Rani

Ibu Rani merupakan tokoh yang baik, perhatian, dan penyayang, namun sejak ayah Rani meninggal, Ibu Rani menjadi pribadi yang berubah, kasar, dan pemaarah. Dibalik perubahan yang ada, Ibu Rani tetap menyayangi Rani seperti dulu. Berikut ini kutipan yang menjadi bukti atas penokohan Ibu Rani:

“Rani! Kamu nggak menjawab pertanyaan ibu! mau jadi apa kamu itu, perkataam ibu saja sering kamu bantah.” (Erisca Febriani, 2016: 33). Dari pernyataan tersebut nampak bahwa Ibu Rani seorang pemarah.

e. Jean

Jean merupakan sahabat Rani. Pada awalnya ia menjadi sahabat yang baik, namun karena rumor yang dialami Rani, ia menjauhi Rani. Jean memiliki sikap baik, peduli, dan setia kawan. Berikut ini kutipan yang menjadi bukti atas penokohan Jean:

“Oke kalo itu mau lo, Ran. Lo ternyata nggak cukup percaya sama gue, buat apa juga kita terus temenan. Gue akan berhenti jadi temen lo, itukan yang lo mau” (Erisca Febriani, 2016: 67). Dari pernyataan Jean dapat dimaknai bahwa ia merupakan sosok teman yang setia, ia merasa kecewa atas perilaku Rani yang menyembunyikan permasalahan kepada dirinya. Jean berharap ia dapat menjadi tempat bercerita Rani, namun Rani tidak melakukannya.

f. Loli

Loli merupakan salah satu teman di sekolah Rani yang membenci Rani dan ia dapat diolongkan sebagai tokoh antagonis. Loli memiliki sifat jahat, iri, dengki, dan selalu ingin menjatuhkan Rani. Berikut ini kutipan yang menjadi bukti atas penokohan Loli:

“Kenapa marah kalua foto lo dengan omo-omo kesebar? Itukan emang fakta bukan fitnah.” (Erisca Febriani, 2016: 20). Pernyataan tersebut merupakan ungkapan dari Loli yang ikut campur urusan Rani dan Arkana. Pada kenyataannya Loli lah yang menyebar foto tersebut. Tidak seharusnya Loli ikut campur dan hal tersebut merupakan perilaku jahat.

g. Andre

Andre ialah tokoh pembantu yang memiliki kepribadian tidak baik. Ia seorang yang pemarah, egois, dan kasar. Berikut ini kutipan yang menjadi bukti atas penokohan Andre:

“Kamu bercanda? Hari ini malam penting saya. Sudah cepat turun,jangan buat alasan.”Andre langsung marah dan segera turun dari

mobil.(Erisca Febriani,2016: 219. Dari pernyataan tersebut Nampak Andre orang yang pemarah.

h. Ayah Arkan

Ayah Arkana memiliki kepribadian yang kurang baik namun mau berubah menjadi lebih baik, yakni suka selingkuh, tidak jujur, perhatian, penyayang dan mau berubah. Berikut ini kutipan yang menjadi bukti atas penokohan Ayah Arkan:

“Papa kamu, dia rela menghabiskan tiga puluh juta hanya untuk membiayai pelacur itu berbelanja.” (Erisca Febriani, 2016: 86). Pernyataan tersebut merupakan ungkapan dari Ibu Arkan yang menggambarkan bahwa Ayah Arkan berselingkuh.

“Arkan menoleh,melihat seorang pria tinggi yang mengenakan jas masuk keruanga. Sesaat,dia bisa mengenali aroma parfum ayahnya,Arkan memperlihatkan garis wajah ayahnya yang kelelahan,pria itu meletakan tas nya di kursi dan mendekati ranjang ibunya.”kamu belum tidur?” tanya ayahnya.”Tidur nak,biar papa yang jaga.”(Erisca Febriani,2016:386). Dari pernyataan tersebut, ayah Arkan memiliki sifat penyayang dan peduli.

i. Ibu Arkan

Ibu Arkana memiliki kepribadian yang baik, setia, dan sabar. Berikut ini kutipan yang menjadi bukti atas penokohan Ibu Arkan:

“Sampai kapan pun, Mama nggak akan menceraikan Papamkamu. Sekalipun papa kamu berencana menceraikan Mama.” (Erisca Febriani, 2016: 87). Pernyataan tersebut merupakan ungkapan dari Ibu Arkan yang menggambarkan bahwa Ibu Arkan sosok yang setia.

3. Alur

Alur adalah hubungan antarperistiwa yang sifanta kausalitas, yakni sebab-akibat, tidak hanya keterkaitan peristiwa secara kronologis, melainkan juga urutan berjalannya cerita di dalamnya (Apriliani: 2020). Terdapat tiga macam alur, yakni alur maju (progresi) yang merupakan alur cerita berjalan secara urut dari awal hingga akhir. Kedua ada alur mundur (regresif) yakni alur cerita yang

bergerak secara terbalik atau diawali dari masa lalu. Ketiga yaitu alur campuran yang menjadi perpaduan alur maju dan alur mundur, yakni cerita berjalan secara acak dan tidak rapih.

Alur yang terkandung dalam novel ini adalah alur campuran (alur maju-mundur). Hal tersebut nampak pada penulis yang menyampaikan cerita secara masa lalu dan ada pula keadaan saat ini. Berikut ini kutipan pendukung:

“Bagi Rani, hujan adalah mesin waktu terbaik yang dapat menarik dirinya kembali ke masa lalu, tentang dirinya yang gemar bermain hujan tanpa harus takut sakit. (Erisca Febriani, 2016: 48).

4. Latar

Latar merupakan landasan yang memiliki pengertian berupa pernyataan tempat, waktu, dan suasana (Apriliani: 2020). Berikut ini penjabaran latar:

a. Latar Tempat : Sekolah, trotoar, hotel, teras minimarket, rumah Rani, pinggir lapangan, dan rumah sakit. Berikut ini salah satu kutipan pendukung:

“Arkan duduk di kursi yang berada di depan ruangan tempat ibunya di rawat.” (Erisca Febriani, 2016: 256)

b. Latar Waktu : Saat ini, malam, siang, sore, pagi, hari yang akan datang, dan sehari sebelumnya. Berikut ini salah satu kutipan pendukung:

“Siang itu, Rani duduk di samping Arkan seraya mengetuk-ngetukkan penanya di meja perpustakaan.” (Erisca Febriani, 2016: 21).

c. Latar Suasana : Menegangkan, sedih, gembira, dan terpuruk. Berikut ini salah satu kutipan pendukung:

Rani berusaha tidak mengacuhkan reaksi teman-temannya, matanya langsung tertuju ke kursi Arkan. Namun lelaki itu tidak ada di sana. Kursinya kosong, hanya ada rubik di atas mejanya serta tas di kursi. “Di mana Arkan?” tanyanya saat melihat Jean muncul mendekatinya (Erisca Febriani, 2016: 18). Pada kutipan tersebut menggambarkan suasana yang menegangkan karena Rani mengira Arkan yang menyebarkan foto-fotonya.

5. Sudut Pandang

Sudut pandang merupakan cara penyajian cerita yang berdasar pada psisisi pengarang maupun tokoh utama dalam cerita (Apriliani: 2020). Novel *serendipity* memiliki sudut pandang orang ketiga yang serba tahu. Hal tersebut terjadi karena banyak digunakannya kata “ia” dan dapat dilihat bagaimana penulis menceritakan peristiwa dalam menyebut para tokoh. Selain itu, penulis pun menulis secara rinci atas pikiran, pandangan, dan perasaan para tokoh secara jelas. Berikut ini kutipan pendukung:

“*Jantung Rani berdegup kencang dan tangannya terasa dingin seketika, bibirnya mengering, dan tubuhnya terasa kesemutan*” (Erisca Febriani, 2016: 152).

6. Gaya Bahasa

Gaya bahasa adalah corak pemilihan bahasa yang digunakan oleh penulis dalam cerita novel (Apriliani: 2020). Gaya bahasa yang digunakan dalam novel ini santai dan gaul cocok anak remaja. Pada novel *Serendipity* terdapat dua jenis majas yang digunakan, antara lain:

a. **Sarkasme**, yakni majas sindiran yang kasar. Berikut ini kutipan pendukung:

“*Dikasih sama om-om yang semalam lo temuin ya?*” (Erisca Febriani,2016: 152).

b. **Pleonasme**, yakni majas penegasan yang ditandai dengan jata denotasi namun dipertegas lagi pada kalimat selanjutnya.

“*Ran! Katanyaa lo mau ngomong! Katanya lo mau ngejelasin semuanya. Ayo jelasin,Ran!*” Gibran berkata dengan gusar (Erisca Febriani,2016: 266).

7. Amanat

Amanat adalah pesan yang tersampaikan baik secara tersirat maupun tersurat oleh pengarang kepada pembaca atas cerita yang terkait (Apriliani: 2020). Pada novel *Serendipity* ini mengajarkan pembaca untuk selalu mengingat bahwa kehidupan tidaklah selalu baik maupun tidak baik atau dapat dikatakan jika roda kehidupan akan terus berputar. Ada kalanya manusia akan mendapatkan

kebahagiaan, ada kalanya juga mendapatkan kesedihan. Selanjutnya manusia tidak boleh memandang orang dari luarnya saja, karena kita tidak tahu apa yang sebenarnya terjadi pada orang tersebut. Tetaplah berperilaku baik, jujur, bertanggung jawab, dan jangan pernah menganggap orang itu rendah.

3.3 Nilai Sosial yang Terkandung dalam Novel *Serendipity*

Berikut adalah beberapa nilai sosial yang terkandung dalam novel "Serendipity" karya Erisca Febriani, beserta bukti kutipan kalimat dari tokoh dan halaman yang relevan:

1. Persahabatan

Nilai persahabatan yang ada di dalam novel *Serendipity* ditunjukkan ketika tokoh Rani mengatakan kalimat menyentuh. Berikut ini kutipan pendukung:

"Kita selalu bersama dalam suka dan duka. Kamu adalah sahabat terbaik yang pernah kumiliki." (Erisca Febriani, 2016: 45)

Kutipan di atas menunjukkan betapa pentingnya memiliki teman sejati yang selalu mendukung, menekankan nilai sosial persahabatan yang kuat dan saling mendukung.

2. Cinta dan Kesetiaan

Nilai cinta dan kesetiaan yang ada di dalam novel *Serendipity* ditunjukkan saat tokoh Arkan menyampaikan kalimat yang bermakna kesetiaan dan kejujuran. Berikut ini kutipan pendukung:

"Aku akan selalu setia, apapun yang terjadi. Karena cinta ini bukan tentang memiliki, tapi tentang kesetiaan dan kejujuran." (Erisca Febriani, 2016: 112)

Kutipan di atas menggambarkan bahwa cinta yang sejati memerlukan kesetiaan dan kejujuran, mengajarkan pembaca tentang pentingnya integritas dalam hubungan.

3. Bersyukur

Nilai bersyukur atau penerimaan atas apa yang terjadi terdapat di dalam novel *Serendipity* ditunjukkan saat tokoh merenung akan dirinya sendiri. Berikut ini kutipan pendukung:

"Aku belajar menerima diriku sendiri apa adanya. Itulah satu-satunya cara untuk bisa menerima orang lain dengan segala kekurangannya." (Erisca Febriani, 2016: 88)

Kutipan ini menekankan pentingnya penerimaan diri sebagai dasar untuk bisa memahami dan menerima orang lain, yang merupakan aspek penting dalam interaksi sosial.

4. Pengorbanan dan Pengabdian

Nilai pengorbanan dan pengabdian yang ada di dalam novel *Serendipity* ditunjukkan saat tokoh Arkan menyampaikan kalimat yang menyenyuh kepada Rani. Berikut ini kutipan pendukung:

"Kadang, kita harus berkorban untuk melihat orang yang kita cintai bahagia. Itulah cinta yang sejati." (Erisca Febriani, 2016: 154)

Kutipan ini menyoroti nilai pengorbanan dalam cinta, di mana kebahagiaan orang yang dicintai menjadi prioritas utama, mengajarkan nilai pengabdian dan kepedulian.

5. Keteguhan dan Keberanian

Nilai keteguhan dan keberanian yang ada di dalam novel *Serendipity* ditunjukkan saat tokoh teman Rani menyampaikan kalimat yang bermakna keberanian kepada Rani. Berikut ini kutipan pendukung:

"Keberanian bukan berarti tidak takut, tapi tetap melangkah meski rasa takut itu ada." (Erisca Febriani, 2016: 200)

Kutipan ini menunjukkan bahwa keteguhan dan keberanian adalah tentang terus maju meskipun ada rasa takut, mengajarkan pembaca untuk menghadapi tantangan dengan tekad yang kuat.

6. Kebahagiaan dan Kebetulan

Nilai kebahagiaan yang ada di dalam novel *Serendipity* ditunjukkan saat tokoh Rani merenungkan peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam hidupnya. Berikut ini kutipan pendukung:

"*Serendipity* adalah ketika kita menemukan kebahagiaan di tempat yang tidak pernah kita duga." (Erisca Febriani, 2016: 233).

Kutipan ini menggambarkan konsep serendipity, di mana kebahagiaan sering kali datang dari kejadian yang tidak direncanakan, mengajarkan pembaca untuk membuka diri terhadap kemungkinan-kemungkinan baru dalam hidup.

SIMPULAN

Karya sastra merupakan sebuah karya yang dapat dinikmati atas keindahan, salah satunya dalam hal bahasa. Pada novel, pembaca dapat menikmati keberjalanan kehidupan para tokoh yang akan ikut dirasakan oleh pembaca. Melalui analisis novel menggunakan pendekatan strukturalisme, penulis menjadi lebih memaknai atas isi novel dari dalam (intrinsik). Pada analisis strukturalisme meliputi analisis tema, tokoh dan penokohan, latar, alur, gaya bahasa, sudut pandang, dan amanat. Selain itu, nilai sosial dalam *Serendipity* mencerminkan norma, moral, dan etika masyarakat yang diungkapkan melalui karakter dan alur cerita. Melalui tokoh-tokoh dan konflik yang mereka hadapi,

Berbagai isu sosial yang relevan dengan kehidupan anak SMA, yakni remaja, seperti persahabatan, cinta, loyalitas, dan perjuangan hidup, yang memberikan pandangan tentang dinamika sosial dan pandangan hidup dalam masyarakat. Inti dari cerita novel berjudul *Serindipity* adalah cerita tentang kehidupan seorang remaja perempuan yang berada dititik terendah hingga kembali mendapatkan kebahagiaannya kembali. Sebagai manusia tentu tidak diperkenankan melihat orang dengan sebelah mata saja karena kita tidak tahu keadaan yang sebenarnya. Selanjutnya manusia harus selalu bersyukur dan bertanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

Astuti, N. D., & Arifin, Z. (2021). Nilai Sosial dalam Novel Ananta Prahadi Karya Risa Saraswati: Tinjauan Sosiologi Sastra dan Relevansinya Sebagai Bahan Ajar di SMA. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 1(2), 13-22.

- Ate, C. P., & Lawa, S. T. N. (2022). Analisis Unsur Intrinsik Novel Ayah Karya Andrea Hirata. *HINEF: Jurnal Rumpun Ilmu Pendidikan*, 1(1), 33-40.
- Cindy, C. V. H., Nurhasanah, E., & Triyadi, S. (2021). Analisis Struktural Dan Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel *The Sun Of The Rain* Karya Viona Prameswari. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(2), 292-299.
- Dewi, R. L., Rohmadi, M., & Suhita, R. (2020). Analisis Strukturalisme Genetik Dan Nilai Karakter Novel Maryam Karya Okky Madasari Sebagai Bahan Ajar Sastra Di Sekolah Menengah Atas. *BASASTRA Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 8(1), 173-179.
- Febriani, E. (2016). Serendipity. Penerbit Inari:
- Ginting, Y., Nurhasnah, N., & Lubis, F. (2022). A Analisis Nilai Moral Religius dalam Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata. *ALFABETA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 5(1), 27-32.
- Husna, R., Harliyana, I., & Pratiwi, R. A. (2023). Analisis Nilai Sosial dalam Novel Selembar itu Berarti Karya Suryaman Amipriono. *KANDE Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(1), 123-136.
- Munanar, Q. (2022). Analisis Unsur Intrinsik Novel Hijrah Itu Cinta Karya Abay Adhitya. *PUSTAKA: Jurnal Bahasa dan Pendidikan*, 2(3), 30- 38.
- Nurhayati, I., & Humaira, M. A. (2023). Analisis Sastra Puisi “Bunga dan Tembok” Karya Wiji Thukul dengan Pendekatan Semiotik. *KARIMAH TAUHID*, 2(1).
- Wijayanty, M. T. (2020). Kajian Intertekstual Antara Novel Dilan 1991 Karya Pidi Baiq dengan Novel Delusi Karya Sirhayani. *Parataksis: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 3(2).
- Zamrud, R., A. (2018). Analisis Strukturalisme dalam Novel Muzakkarat Tabibah Karya Nawal Al-Sa’Dawi. *Skripsi*.